

**PENGENALAN APOTEKER CILIK (APOCIL) SISWA
SDN 17 GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Shela Syafitri, Rachmi Nurkhalika*, Septi Nurhaliza S., Shela Ajeng Larasati

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

* Email Korespondensi Penulis: rachminurkhalika@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Little pharmacists is an idea as an effort to generate a more real existence of the pharmacist profession. This explanation is an important basis for branding the pharmacist profession from an early age, especially among elementary school students. This activity takes the form of educating young pharmacists regarding the use of medicines with a theme of working together with pharmacists to recognize medicines from an early age, so this activity is targeted at elementary school students in a number of selected schools. The aim of the socialization is to provide an understanding and introduction to Little Pharmacists (Apocil) to students at SDN 17 Gedong Tataan, Pesawaran Regency as well as to increase students' knowledge about various types of pharmacists, types of drug preparations and how to handle drugs properly and correctly. The method used is the lecture method by explaining the introduction of pharmacists, little pharmacists and the introduction of medicines to children. and the results obtained were that there was a significant increase in knowledge (p-value 0,000) before counseling (Pre-Test) which was 54.10 with a Standard Deviation (SD) of 17,158. After counseling (Post-Test), the score was 97.75 with a Standard Deviation (SD) of 5,495.

Keywords: Little Pharmacy, Drug Preparation, Education On Drug Use

ABSTRAK

Apoteker cilik merupakan sebuah gagasan sebagai upaya dalam membangkitkan eksistensi profesi apoteker yang lebih nyata. Penjelasan tersebut menjadi dasar penting diadakannya branding profesi apoteker sejak dini terutama dikalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini berupa edukasi apoteker cilik terkait penggunaan obat yang mengangkat tema bersama apoteker mengenali obat sejak usia dini, sehingga sasaran kegiatan ini bagi para siswa SD disejumlah sekolah yang telah dipilih. Tujuan dari sosialisasi ini yakni untuk dapat memberikan pemahaman dan pengenalan akan Apoteker Cilik (Apocil) kepada siswa SDN 17 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran juga untuk menambah pengetahuan siswa mengenai macam-macam sediaan obat dan cara penanganan obat yang baik dan benar. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan memaparkan tentang pengenalan apoteker, apoteker cilik dan pengenalan obat-obat pada anak-anak dan diperoleh hasil yaitu terdapat peningkatan yang signifikan (p-value 0,000) antara pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (Pre-Test) didapat rata – rata sebesar 54,10 dengan Standar Deviasi (SD) 17.158. Pada saat setelah dilakukan penyuluhan (Post-Test) diperoleh rata – rata sebesar 97,75 dengan

Standar Deviasi (SD) 5.495.

Kata Kunci: Apotek Cilik, Sediaan Obat, Edukasi Penggunaan Obat

PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan kimia berbahaya yang dapat digunakan untuk indikasi tertentu serta mudah ditemukan namun pengetahuan masyarakat obat masih terbatas. Berdasarkan UU No.36 Tahun 2009 pengenalan obat sejak dini perlu dikenalkan kepada anak-anak karena obat merupakan produk biologi yang bisa mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi agar dapat digunakan sebagai penyembuhan, pencegahan, diagnosis, dan peningkatan kesehatan, sehingga anakanak dapat mengenal berbagai macam jenis obat-obatan (Syamsuni, 2005).

Pada saat ini berbagai masalah kesehatan dikalangan masyarakat masih banyak ditemui terutama terkait penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, beredarnya obat palsu, bahan berbahaya lainnya serta permasalahan kesehatan terkait obat lainnya. Adanya permasalahan tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan serta pengelolaan obat. Penggunaan obat khususnya anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit (Sugihartini *et al.*, 2018).

Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian pada bidang obat-obatan yaitu apoteker. Masih banyak masyarakat yang tidak mengerti apa tugas dan peran apoteker dalam kualitas kesehatan masyarakat. oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan branding apoteker sejak dini. Hal tersebut searah dengan kampanye yang telah dilaksanakan WHO dalam menjalaskan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan di sekolah-sekolah dasar (Adhikary *et al.*, 2014).

Pada saat sekarang ini, program pendidikan kesehatan untuk anak usia dini khususnya siswa sekolah dasar (SD) mulai mengalami banyak perkembangan, seperti banyaknya program kesehatan. Salah satunya yaitu apoteker cilik yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Hal ini berhubungan dengan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh *WHO Global School Health Initiative* yang dilakukan sejak tahun 1995 dengan tujuan menjalankan dan menerapkan kegiatan

promosi kesehatan baik secara lokal, nasional, regional maupun global. Promosi kesehatan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah dasar tersebut merupakan kebijakan tentang sekolah sehat yang dikenalkan oleh WHO pada tahun 1995 (Andriana & Putri, 2020). Pengenalan tentang dunia kesehatan khususnya tentang obat-obatan sangat penting diberikan pada anak-anak. Apoteker Cilik diharapkan mampu meningkatkan peran profesi apoteker secara nyata sejak usia dini. Gagasan ini bertujuan untuk branding profesi apoteker pada masyarakat. (Octavia & Aisyah, 2019).

Apoteker cilik merupakan sebuah gagasan sebagai upaya dalam membangkitkan eksistensi profesi apoteker yang lebih nyata. Penjelasan tersebut menjadi dasar penting diadakannya branding profesi apoteker sejak dini terutama dikalangan siswa sekolah dasar. Selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus mengenalkan profesi apoteker kepada anak-anak serta untuk meningkatkan citra yang positif profesi apoteker di kalangan masyarakat (Anidya *et al.*, 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berupa edukasi apoteker cilik terkait penggunaan obat yang mengangkat tema bersama apoteker mengenali obat sejak usia dini, sehingga sasaran kegiatan ini bagi para siswa SD Negeri 17 Gedong Tataan. Kegiatan edukasi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan dibuat semenarik mungkin dengan aktivitas yang kreatif dan inovatif melalui permainan, diskusi interaktif dan penampilan seni kreatif. Agar mampu menarik minat siswa untuk mengenal lebih jauh penggunaan obat sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengulas mengenai permasalahan akan Apoteker Cilik (Apocil) pada siswa SDN 17 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Tujuan dari sosialisasi pada penelitian ini yakni untuk dapat memberikan pemahaman dan pengenalan akan Apoteker Cilik (Apocil) kepada siswa SDN 17 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran juga untuk menambah pengetahuan siswa mengenai macam-macam sediaan obat dan cara penanganan obat yang baik dan benar.

METODE

Kegiatan sosialisasi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi S1-Farmasi Universitas Malahayati di SD Negeri 17 Gedong Tataan, Pesawaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2023 dengan total siswa/i sejumlah 20 orang.

Adapun tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Persiapan Awal

Persiapan pengabdian berupa survei lokasi, persiapan alat bahan dan snack. Survei lokasi dilakukan dengan mendatangi SD Negeri 17 Gedong, untuk berkoordinasi bersama kepala sekolah merencanakan waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan. Selanjutnya mempersiapkan alat yang akan di bawa ke SD Negeri 17 Gedong Tataan Pesawaran, seperti macam-macam sediaan obat yang akan di perkenalkan, meminjam proyektor dan speaker kepada pihak sekolah, slempang bertuliskan “Apoteker Cilik”, plakat untuk kenang-kenangan dan snack untuk penutupan yang akan diberikan kepada anak anak, mengeprint gambar sediaan obat untuk games.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan meliputi penyampaian materi dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi tentang pengenalan apoteker, apoteker cilik dan pengenalan obat-obat pada anak-anak. Kegiatan sosialisasi ini diberikan dengan metode yang menarik salah satunya dengan tanya jawab. Sasaran program yakni anak kelas 5 SD Negeri 17 Gedong Tataan kabupaten Pesawaran. Target sasaran yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sejumlah 20 orang.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum dan setelah penyampaian materi secara langsung. Responden diminta mengerjakan lembar kuisisioner yang sama berisi 8 butir pertanyaan dengan mencocokkan gambar yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan penyuluhan tentang APOCIL (Apoteker Cilik) yang menjelaskan

tentang pengertian apoteker, macam-macam sediaan obat, dll. Tujuan dari penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Siswa/i kelas 5 SD Negeri 17 Gedong Tataan Pesawaran, Lampung Selatan mengenai jenis sediaan obat-obatan yang ada di sekitaran mereka. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 29 November 2023 yang bertempat di SD Negeri 17 Gedong Tataan Pesawaran, Lampung. Sasaran penyuluhan ini yaitu Siswa/i kelas 5 dengan rentang usia 9 – 11 Tahun.

Praktek pengenalan obat dengan metode memperlihatkan bentuk sediaan obat secara langsung dan juga dalam bentuk gambar, dan menyanyikan lagu tentang apoteker cilik. Praktek pengenalan obat dengan metode memperlihatkan bentuk sediaan obat secara langsung dan juga dalam bentuk gambar, dan menyanyikan lagu tentang apoteker cilik. Rangkaian kegiatan sosialisasi diawali dengan menyanyikan lagu tentang apoteker cilik kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yaitu edukasi tentang profesi apoteker, edukasi tentang obat, dan diberikan keterampilan cara mencari informasi tentang obat. Setelah itu, ditutup dengan memberikan games agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan dapat menangkap informasi yang telah diberikan. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang meliputi mahasiswa dan dosen Prodi S1 Farmasi Universitas Malahayati. Mahasiswa berperan dalam memberikan penjelasan mengenai edukasi dan sosialisasi profesi apoteker dan pengenalan obat. Sementara itu, Dosen berperan dalam membantu mendampingi secara langsung kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk meminimalkan kesalahan dalam pemaparan materi yang disampaikan. Sebelum dilakukan penyuluhan, siswa-siswi kelas 5 diberikan kertas yang berisikan Pre-Test dalam bentuk gambar.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* penyuluhan Apocil (Apoteker Cilik)

No	Nama	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Siswa A	34	100
2	Siswa B	34	100
3	Siswa C	85	100
4	Siswa D	50	100
5	Siswa E	68	100
6	Siswa F	34	100
7	Siswa G	68	100
8	Siswa H	50	100
9	Siswa I	68	100
10	Siswa J	17	100
11	Siswa K	68	100

12	Siswa L	68	100
13	Siswa M	50	85
14	Siswa N	34	100
15	Siswa O	68	100
16	Siswa P	68	100
17	Siswa Q	50	85
18	Siswa R	50	85
19	Siswa S	50	100
20	Siswa T	68	100
Rata- Rata		54,10	97,75

Dari hasil analisis diatas, diperoleh rata-rata pengetahuan respondent terhadap pengetahuan jenis sediaan obat sebelum dilakukan penyuluhan (*Pre-Test*) didapat 54,10 dengan Standar Deviasi (SD) 17.158. Pada saat setelah dilakukan penyuluhan (*Post-Test*) diperoleh 97,75 dengan Standar Deviasi (SD) 5.495. Hasil Mean menunjukkan pengukuran antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terkait pengetahuan mengenai jenis obat-obatan yaitu 43,65 dengan Standar Deviasi (SD) 11,663. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 yang dimana terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan terkait jenis sediaan obat-obatan di SD Negeri 17 Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung.



Gambar. 1 foto bersama siswa

Sasaran penyuluhan ini adalah anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan intelektual, emosional, biologis, psikologis, dan sosial dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak-anak terkait pentingnya mengonsumsi

makanan bergizi dan suplemen kesehatan untuk mencegah stunting. Tujuan khusus penyuluhan ini agar anak-anak mampu mengetahui sumber asupan gizi dapat diperoleh dengan mudah dan ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Secara umum kegiatan berlangsung lancar. anak anak terlihat sangat antusias terhadap materi yang diberikan dan muncul niat untuk mengonsumsi makanan bergizi agar mengoptimalkan pertumbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa mampu menerima kegiatan pembelajaran melalui kuis, ppt dan video pembelajaran yang telah diberikan.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang Apoteker cilik dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* 54,10 dan *post-test* 97,75 dengan nilai *p* – value adalah 0,000 yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of self medication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*. 3(4): 406. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2014.260120146>
- Andriana, I., & Putri, D. L. P. (2020). Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. *Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains)*. 1(1): 32–40. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENFIS/article/view/1670>
- Anidya, C. M., Taufikurrakhman, A., Akbar, Z., & Ningsih, E. S. (2013). Acil “Apoteker Cilik”: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*. 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol6.iss1.art4>
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1482>
- Sugihartini, N., Ristiono, H., & Yuwono, T. (2018). Pelatihan Apoteker Cilik Untuk Siswa Sd Kelas 5. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian*

Kepada Masyarakat. 2(3): 393–398.

Syamsuni. H. A. (2005). *Ilmu Resep*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.